

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KERAJAAN HINDU-BUDHA DENGAN METODE MAKE A MATCH SISWA SMAN 1 KARANGDOWO

Rini Mardikaningsih

SMAN 1 Karangdowo, Jl. Sentono, Karangdowo, Klaten 57464

Email: amitamitmardika@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 3SMAN 1 Karangdowo, pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Masih banyak ditemui proses pembelajaran yang belum berpusat pada siswa. Guru mendominasi pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang aktif, siswa hanya sebagai pendengar pasif. Aktivitas belajar siswa yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang pasif saat proses pembelajaran kurang dapat menangkap materi pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah Kerajaan Hindu-Budha siswa kelas XI IPS 3SMAN 1 Karangdowo, melalui model pembelajaran *Make A Match*. Hasil penelitian menunjukkan dimulai prasiklus terdapat 14 siswa tuntas (40%) dengan nilai rata-rata 62. Siklus I terdapat 21 siswa tuntas (60%) dengan nilai rata-rata 70. Siklus II menunjukkan 30 siswa tuntas (86%) dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar Sejarah Kerajaan Hindu-Budha pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo, Klaten semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Make A Match*, Sejarah, Hasil Belajar.

IMPROVEMENT OF HINDU-BUDHA KINGDOM HISTORY LEARNING OUTCOMES WITH THE MAKE A MATCH METHOD OF 1 KARANGDOWO PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL

Abstract

Learning History in class XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo, in fact is not in line with expectations. There are still many learning processes that are not student-centered. Teachers dominate learning so students tend to be less active, students are only passive listeners. Low student learning activities can also affect the learning outcomes obtained. Students who are passive during the learning process are less able to grasp the learning material. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of the history of the Hindu-Buddhist Kingdom students of class XI IPS 3 of SMAN 1 Karangdowo, through the Make A Match learning model. The results showed that starting from pre-cycle, there were 14 completed students (40%) with an average value of 62. Cycle I had 21 completed students (60%) with an average score of 70. Cycle II showed 30 students completed (86%) with an average grade average 80. Thus the Make A Match learning model succeeded in improving the learning outcomes of the History of the Hindu-Buddhist Kingdom in class XI IPS 3 students of SMAN 1 Karangdowo, Klaten odd semester in the academic year 2018/2019.

Keywords: *Make A Match, History, Learning Outcomes.*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Sanjaya, 2016). Berdasarkan observasi pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 3SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten, pelaksanaan pembelajaran Sejarah di sekolah pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, saat ini masih banyak ditemui proses pembelajaran di sekolah yang belum berpusat pada siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal, oleh karena itu adanya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa karena dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut berdampak pada rendahnya nilai rata-rata siswa di bawah KKM. Rata-rata siswa masih berkisar 62 jauh dari batas KKM yaitu 70.

Permasalahan tersebut perlu adanya suatu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi adanya pemusatan proses pembelajaran pada guru dan rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Arti *make a match* dalam Bahasa Indonesia adalah mencari pasangan. “*Make a match* adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas” (Miftahul Huda, 2014: 135). Tujuan dari strategi ini antara lain, pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*. Rusman (2014: 223) menjelaskan bahwa *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

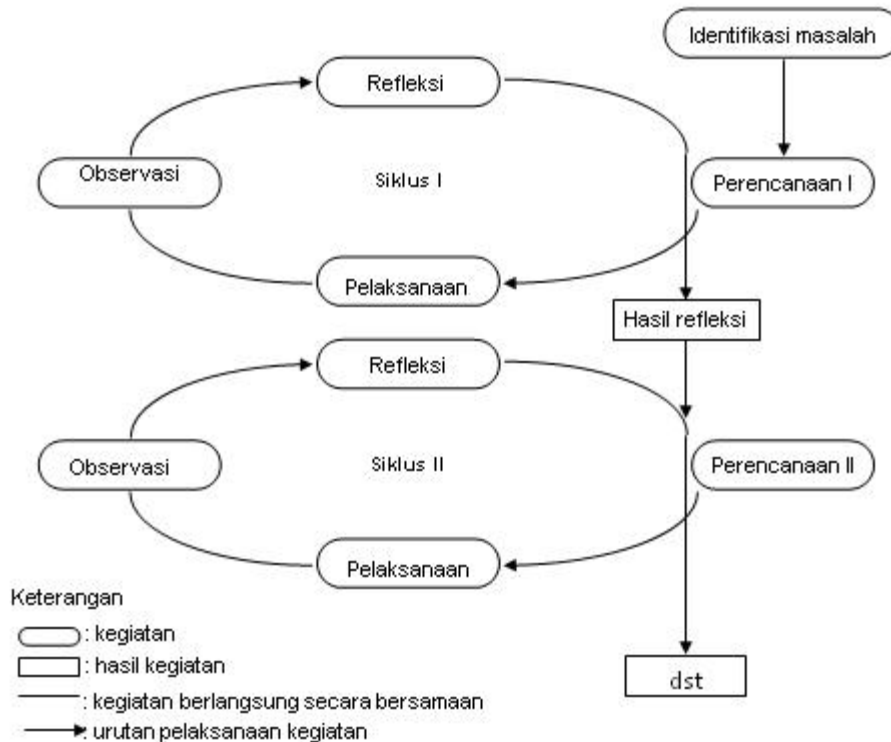
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten di Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2013). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Berikut adalah gambar alur siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013).



Gambar 1. Tahap PTK model Kemmis dan Mc Taggart
(Arikunto, 2013)

Siklus I

Tindakan mencakup empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Pelaksanaan (*Action*) Pada tahap ini, guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Observer melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, observasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Pada tahap Refleksi (*Reflection*), observer berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan supervisi sebagai tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Seperti halnya pada siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan pada tiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui Hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar. Data observasi dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan secara deskriptif naratif Skor data observasi mengacu pada tabel 1.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Tabel 1. Kriteria dan skor hasil observasi

Skor	Kriteria
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten pada tahun 2018/2019 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal , 21 Agustus 2018, 23 Agustus 2018. Dan 28 Agustus 2018. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018, 4 September 2018, dan 6 September 2018. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Sejarah tentang Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari Guru menjelaskan materi akan menggunakan model *Make A Match*. Guru membagi kelompok pada siswa. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mencari pasangan dari kartu soal atau kartu jawaban yang diterimanya dengan durasi waktu tertentu.

Pada siklus II, Guru menjelaskan materi secara singkat. Semua siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan guru dan mulai aktif untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru meminta siswa memahami materi yang disajikan.

Hasil observasi pada kinerja guru di penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan. Di siklus I, kinerja guru masuk dalam kategori cukup. Di siklus II, kinerja guru masuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena guru telah belajar dari hasil refleksi di siklus sebelumnya. Di siklus II guru mampu menerapkan metode pembelajaran dan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

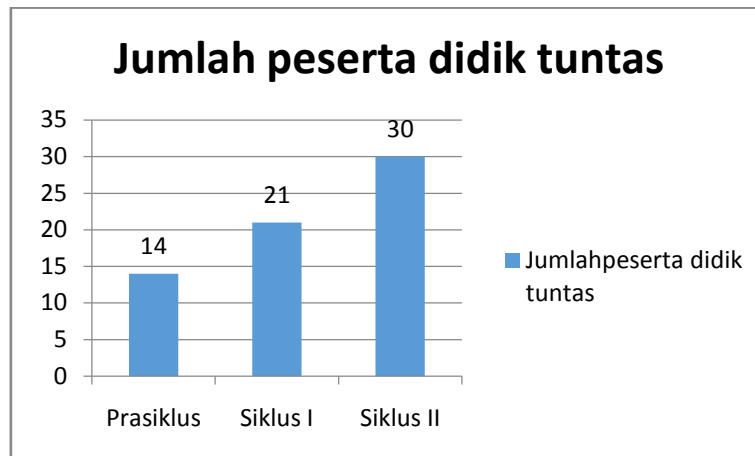
Hasil observasi siswa yang dilakukan observer memperlihatkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam kategori cukup. Di siklus I masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan ramai di kelas serta mencontek jawaban temannya. Pada siklus II aktivitas siswa masuk dalam kategori baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya. Siswa juga terlihat sudah memiliki kesiapan belajar sebelum masuk kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari tahap prasiklus sampai siklus II terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 . Hasil posttest siswa

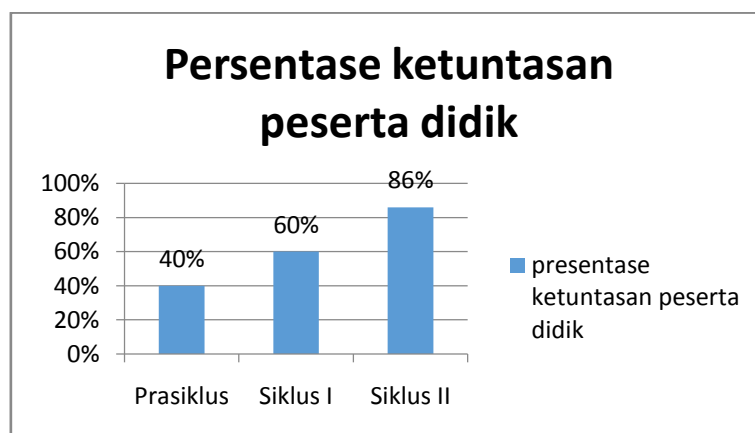
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	14	21	30
% siswa tuntas KKM	40%	60%	86%
Rata-rata nilai siswa	62	70	80

Untuk melihat peningkatan nilai Hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



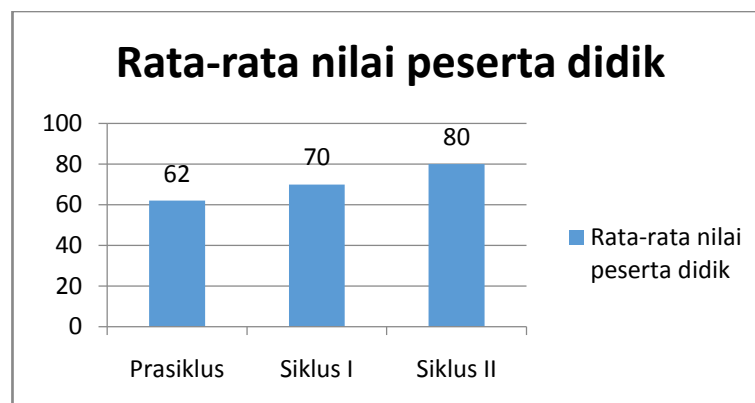
Gambar1.Grafik jumlah siswa tuntas

Pada gambar 1. terlihat di tahap prasiklus hanya 14 dari 35 siswa tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 21 dari 35 siswa. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 30 dari 35 siswa tuntas KKM.



Gambar 2.Grafik persentase siswa tuntas

Pada gambar 2 di tahap prasiklus hanya 40% siswa tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60%. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 86% siswa tuntas KKM.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Gambar 3. Grafik rata-rata nilai siswa

Pada gambar 3 di tahap prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 62. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 80.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% siswa tuntas KKM. Pada siklus I hanya 60% siswa yang tuntas KKM. Hal ini terjadi karena: Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif, Alokasi waktu hendaknya lebih diperhatikan. Siswa yang ramai dan gaduh sehingga kelas kurang kondusif. Pada siklus II, guru membuat modifikasi langkah pembelajaran *Make A Match* agar siswa lebih paham pada materi yang diajarkan. Langkah perbaikan guru di siklus II adalah: pembelajaran yang diajarkan ditambahkan oleh media yang lebih mendukung, guru memberikan motivasi tambahan, siswa dituntut disiplin waktu dalam mengerjakan materi, suasana kelas kondusif

Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 86% siswa tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa adalah 80. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar Sejarah materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten di semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten di pelajaran Sejarah tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dalam dua siklus penelitian. Pada siklus pertama dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendongkrak pembelajaran Sejarah adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorn Curran pada tahun 1994 pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu, Aqib Zainal (2013 : 23)

Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa pada penelitian ini dilihat lebih dari 75% siswa tuntas KKM (dengan nilai 70). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 40% (14 orang) siswa tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 60% (21 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus II terdapat 86% (30 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 86% siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 62 atau di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70 atau di atas KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80 atau di atas KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar Sejarah materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten di semester gasal tahun pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPresindo.

Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tisha Fatimasari, 2017, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*